

Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Tanya Jawab & Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan *Mind Mapping* Siswa MAN Pematang Siantar

Dewi Mentari Sipayung¹, Abdul Aziz Rusman², Mahidin³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: dewimentarisipayung19@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adakah pengaruh layanan penguasaan konten (PKO) dengan teknik tanya jawab & diskusi dalam meningkatkan kemampuan mind mapping siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment. Instrumen (alat ukur) digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Peneliti menggunakan observasi, pretest-posttest, dan angket dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN Pematang Siantar berjalan sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti, antusias peserta didik memberikan respon yang positif pada layanan penguasaan konten; (2) Kemampuan mind mapping yang dimiliki siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar tergolong baik, hal ini ditandai dengan adanya penilaian yang didapat dari pretes dan pos tes yang diberikan, dimana peserta didik memiliki nilai yang baik; (3) Pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi dalam meningkatkan kemampuan mind mapping siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar dapat kita ketahui dari hasil perhitungan t hitung. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis hipotesis menggunakan taraf signifikan α 0,05 maka diperoleh ttabel 0,329 dan thitung 9,623 yang berarti thitung > ttabel (9,623 > 0,329) maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi dalam meningkatkan kemampuan mind mapping siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten, Teknik Tanya Jawab & Diskusi, Kemampuan Mind Mapping.

Abstract: *The purpose of this study was to find out whether there was any influence of content mastery service (PKO) with question and answer & discussion techniques in improving the mind mopping abilities of class X LA students. MAN Pematang Siantar. This type of research is Quast Experiment research. Instruments (measurements) are used by*

researchers in collecting data so that their work is easier and the results are better. Researchers use observation, pretest-posttest, and questionnaires in research. made by researchers, enthusiastic students gave positive responses to content mastery services; (2) The mind mapping ability of class X LA students. MAN Pematang Siantar is quite good, this is indicated by the assessment obtained from the pre-test and post-test given, where students have good grades, (3) The effect of content mastery services with question and answer & discussion techniques in improving class students' mind mapping abilities X LA. We can know MAN Pematang Siantar from the results of arithmetic calculations. After calculating the hypothesis analysis using a significant level of a 0.05, tables 0.329 and 9.623 are obtained, which means $t_{table} (9.623 > 0.329)$ so it can be said $>$ that H_1 is accepted and H_0 is rejected with the conclusion that there is an influence on content mastery services with question and answer techniques & discussion in improving mind mapping abilities of class X 1.A students. MAN Pematang Siantar
Keywords: Content Mastery Services, Question & Answer and Discussion Techniques, Capability Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pengembangan diri siswa sangat dibutuhkan guna menjadikan siswa sebagai individu yang terampil dan mampu memahami kualitas dirinya sendiri. Di MAN Pematang Siantar biasanya siswa mengembangkan keterampilannya dengan berbagai cara seperti mengikuti ekstrakurikuler, membentuk kelompok diskusi dan mengikuti program bimbingan oleh guru pembimbing/guru BK. Salah satu jenis layanan BK yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta sebagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten membuat individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara optimal. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Mengutip dari pernyataan Prayitno dikatakan bahwa "layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar". (Prayitno, 2004)

Guru BK di MAN Pematang Siantar menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran akibat kurang berkembangnya keterampilan siswa dalam belajar. Masih banyak siswa yang tidak memiliki catatan belajar yang lengkap dan menyeluruh tentang materi belajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Sebagian siswa membuat catatan-catatan kecil, mempersingkat tulisan agar mampu mencatat keseluruhan isi materi pelajaran, mendengar dan mengingat materi secara saksama agar dapat dipindahkan ke dalam buku catatan ketika di rumah atau pada jam istirahat, ada juga yang membuat *mind mapping* agar memudahkan siswa menguasai pelajaran yang berlangsung.

Semua program yang dilaksanakan guru BK tidak luput dari ranah pendidikan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan.

Selain itu belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan dari siswa untuk mencapai tujuan. Dikatakan oleh Syaiful Bahri bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Syaiful B. Djamarah, 2011)

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di sekolah keterampilan-keterampilan itu ada yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu dan ada pula yang diperoleh siswa melalui guru pembimbing yang disebut layanan bimbingan konseling (BK). Secara formal layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang bertanggungjawab untuk melayani siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut di sekolah.

Ada juga, sebagai tempat akhir dari keberhasilan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah pada saat siswa berhasil dalam bidang akademik yang ditujukan dengan dikuasainya keterampilan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan merencanakan masa depan serta memiliki keterampilan yang bagus dalam belajarnya. Guru pembimbing juga berperan dalam pendidikan, yaitu untuk berpartisipasi aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik, guru pembimbing/konselor sekolah memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling bagi setiap siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tugas utama seorang guru BK/Konselor ialah memberikan bantuan layanan melalui bimbingan ke arah kemandirian peserta didik, baik bimbingan yang menyangkut dengan keadaan pribadinya sampai kepada bimbingan yang menyangkut lingkungan sosial dan belajar yang berada di sekitar peserta didik. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling berarti guru BK telah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan suatu keadaan/kejadian yang diteliti bagaimana akibatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Ahmad Jaedun menyatakan: “Penelitian eksperimen merupakan penelitian kasual (sebab-akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/perbandingan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi

perlakuan atau kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan”.

Penelitian dilaksanakan Pada MAN Pematang Siantar yang beralamat di Jln. Singosari No. 85 Kel. Bantan Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21142. Peneliti menggunakan *Quasi Experiment* pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh layanan BK yang diterapkan oleh guru BK/Pembimbing untuk meningkatkan kemampuan *mind mapping* siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar berdasarkan data-data temuan dari sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Pematang Siantar mengenai layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi untuk meningkatkan kemampuan *mind mapping* siswa, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X I.A 1 yang berjumlah 36 orang. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 36 orang responden atau siswa dalam 8 butir pernyataan mengenai *mind mapping*. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskus terhadap siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar untuk meningkatkan kemampuan *mind mpping*, maka digunakan teknik *pre test* dan *post test*. Data yang diuraikan pada sub ini adalah hasil dari 36 orang responden atau siswa dalam 8 butir pernyataan dalam angket mengenai *mind mapping*.

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian dengan menggunakan sampel yang belum diberikan tindakan. Adapun data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS. Berikut merupakan tabulasi data validitas angket :

Tabel 1 Ringkasan uji validitas

No soal	Rxy	r tabel	status
1	0.785407	0,3291	valid
2	0.794899	0,3291	valid
3	0.559873	0,3291	valid
4	0.8203	0,3291	Valid
5	0.677892	0,3291	Valid
6	0.721681	0,3291	Valid
7	0.705922	0,3291	Valid
8	0.788312	0,3291	Valid

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan pula perhitungan reliabelitas. Perhitungan reliabelitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas cronbach alfa

koefisien reliabilitas	Interpretasi
------------------------	--------------

0.859146942	sangat reliabel
-------------	-----------------

Tabel 3 Data Hasil Skor Angket Pre-test dan Post-Test

Kode Siswa	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	72	78
2	72	75
3	72	78
4	66	84
5	66	75
6	63	59
7	59	63
8	56	88
9	41	84
10	75	44
11	38	91
12	66	47
13	41	84
14	41	94
15	75	38
16	41	91
17	53	81
18	47	94
19	50	78
20	72	72
21	59	81
22	47	81
23	56	84
24	44	88
25	56	75
26	59	78
27	59	72
28	59	84
29	56	72
30	59	59
31	38	81
32	63	88
33	25	78
34	47	69
35	41	84
36	25	88

Setelah dilakukan pretest dan posttest dari kelas penelitian, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan MS. Excel dengan menggunakan uji lilifors yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan distribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$ kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
36	0.098506	0.14776	Berdistribusi Normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua sampel dilihat dari nilai angket postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0134 < 1,7571$ dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	76.66666667	54.41666667
Variance	180.5142857	178.1357143
Observations	36	36
Df	35	35
F	1.01335258	
P(F<=f) one-tail	0.484462444	
F Critical one-tail	1.757139526	

Pengujian hipotesis dilakukan pada postes dengan menggunakan uji tes (uji t). H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $T_{tabel} > T_{hitung}$. Adapun hasil pengujian data dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Hipotesis

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
X1	36	54,417	70	9,623	0,329	Terdapat pengaruh yang signifikan
X2	36	76,667	70			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data tersebut diperoleh $t_{hitung} = 9,623$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diambil dari distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $50\% = 0,05$ dan $dk = n_1+n_2-2 = 36+36-2 = 70$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,329$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{76,67-54,41}{\dots}$$

$$\frac{\sqrt{(36-1)13,34+(36-1)} \times \frac{1}{36} + \frac{1}{36}}{13,43} \times \frac{1}{36} + \frac{1}{36}$$

$$t = \frac{22,26}{\frac{\sqrt{(466,9+470,05)}}{70} \times 0,4}$$

$$t = \frac{22,26}{\sqrt{(5,354)}}$$

$$t = \frac{22,26}{2,313}$$

$$t = 9,623$$

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi untuk meningkatkan kemampuan *mind mapping* siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar. Saat peneliti memberikan angket tentang *mind mapping* sebagian siswa bersikap acuh tak acuh dan tidak fokus kepada peneliti karena siswa beranggapan kegiatan tersebut tidak diperlukan dirinya, kemudian saat pemberian layanan dan diberikan perlakuan dengan teknik tanya jawab & diskusi berupa pembahasan tentang *mind mapping* sebagian besar siswa mulai memberikan perhatian yang antusias kepada peneliti sehingga pada angket yang kedua sebagian besar mengisi dengan sangat baik.

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas X I.A. MAN Pematang Siantar terlebih dahulu diberikan angket pretest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan siswa tentang *mind mapping* itu sendiri. Pertemuan pertama peneliti mulai menyebarkan angket kepada siswa sebelum layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman *mind mapping* siswa tersebut.

Pertemuan kedua peneliti memberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi berupa contoh *mind mapping* dan siswa diminta untuk mengamati serta bertanya dan juga berdiskusi sesama teman dan juga peneliti tentang bahan materi tersebut. Dengan demikian para siswa memahami dengan baik tentang *mind mapping* melalui layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi bersama sesama siswa dan juga peneliti.

Pertemuan ketiga peneliti menyebarkan angket kepada siswa kembali untuk memperoleh hasil angket sesudah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa tentang *mind mapping* setelah diberikan perlakuan atau *treatment* tersebut. Hasil penelitian mendapat pemahaman rata-rata siswa ialah 77 dengan standart deviasi (Std) = 4,3 maka hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai pemahaman yang relatif tinggi tentang *mind mapping* dibandingkan dengan pemahaman awal siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Pematang Siantar, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN Pematang Siantar berjalan sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti, antusias peserta didik memberikan respon yang positif pada layanan penguasaan konten
2. Kemampuan *mind mapping* yang dimiliki siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar tergolong baik, hal ini ditandai dengan adanya penilaian yang didapat dari pretes dan pos tes yang diberikan, dimana peserta didik memiliki nilai yang baik
3. Pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi dalam meningkatkan kemampuan *mind mapping* siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar dapat kita ketahui dari hasil perhitungan t hitung. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis hipotesis menggunakan taraf signifikan α 0,05 maka diperoleh t_{tabel} 0,329 dan t_{hitung} 9,623 yang berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,623 > 0,329$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik tanya jawab & diskusi dalam meningkatkan kemampuan *mind mapping* siswa kelas X I.A. MAN Pematang Siantar

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY.
- Halid, Hanafi. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling "Layanan Penguasaan Konten"*. Universitas Negeri Padang: FIP-UNP.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Silberman. Melvin L. (2007). *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Ciganjur-Jagakarsa: Transmedia Pustaka.